

Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Olahan Pepaya Menjadi Keripik Sebagai Ide Jualan di Desa Tanjung Tiram, Moramo

Indri Hapsari¹⁾, Risnajayanti²⁾, An Najjar Madjiani Thahir³⁾, Sitti Zakiah Ma'mum⁴⁾, Murini⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Email : indri1978fe@gmail.com¹, risnajayanti@umkendari.ac.id², karaengaan@gmail.com³, stzakiah132@gmail.com⁴, murini@umkendari.ac.id⁵

Abstract: *The objectives of this activity are: (1) to increase the knowledge and skills of housewives in processing papaya into hygienic chips with selling value; (2) fostering entrepreneurial spirit and motivation to do business; and (3) encouraging the formation of home businesses based on local potential that can increase family income. The training is carried out through counseling methods, direct practice demonstrations, production assistance, and simple packaging and marketing education. The targeted outputs include: (1) increasing the competence of participants in producing papaya chips independently; (2) the preparation of simple guidelines for the production and packaging process; (3) the creation of papaya chip products with attractive packaging; and (4) the formation of small business groups or household-based MSME startups in Tanjung Tiram Village. In the long term, this activity is expected to be able to strengthen family economic independence, optimize the use of local potential, and support the sustainable development of the village's creative economy.*

Abstrak : *Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah pepaya menjadi keripik yang higienis dan bernilai jual; (2) menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta motivasi berusaha; dan (3) mendorong terbentuknya usaha rumahan berbasis potensi lokal yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Pelatihan dilakukan melalui metode penyuluhan, demonstrasi praktik langsung, pendampingan produksi, serta edukasi pengemasan dan pemasaran sederhana. Luaran yang ditargetkan meliputi: (1) meningkatnya kompetensi peserta dalam memproduksi keripik pepaya secara mandiri; (2) tersusunnya panduan sederhana proses produksi dan pengemasan; (3) terciptanya produk keripik pepaya dengan kemasan menarik serta (4) terbentuknya kelompok usaha kecil atau rintisan UMKM berbasis rumah tangga di Desa Tanjung Tiram. Secara jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian ekonomi keluarga, mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal, serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif desa secara berkelanjutan.*

Keywords : *Training, Papaya Chips, Housewives, Tanjung Tiram Village*

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam cukup melimpah, khususnya di sektor pertanian dan tanaman pekarangan. Salah satu komoditas yang banyak dijumpai adalah pepaya, yang ditanam secara tradisional oleh masyarakat baik di pekarangan rumah maupun kebun skala kecil. Pepaya mudah tumbuh, tersedia hampir sepanjang tahun, dan tidak memerlukan perawatan intensif. Namun, pemanfaatan komoditas pepaya di Desa Tanjung Tiram masih bersifat konvensional, yakni dikonsumsi sebagai buah segar atau

dijual langsung ke pasar lokal dengan harga yang relatif rendah dan fluktuatif. Secara sosial ekonomi, sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di Desa Tanjung Tiram belum terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi produktif. Aktivitas sehari-hari masih didominasi oleh pekerjaan domestik, sementara potensi waktu luang dan peran ekonomi perempuan belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini diperkuat oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bernilai tambah, serta rendahnya literasi kewirausahaan, pengemasan, dan pemasaran sederhana. Akibatnya, peluang pengembangan usaha rumahan berbasis potensi desa belum berkembang secara signifikan. Buah pepaya merupakan buah yang memiliki kandungan gizi yang tinggi terutama kadar vitamin C dan vitamin A. Setiap 100 gram pepaya mengandung 3,65mg vitamin A dan 78mg vitamin C. keseluruhan tanaman pepaya sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Manfaat yang lain, dapat dijadikan alternatif obat penyakit, sembelit, penyakit jantung, kanker, kolesterol tinggi, jerawat, dan peradangan (Wulandari et al., 2023).

Masyarakat menanam pepaya karena mudah dirawat dan mengandung vitamin C dan likopen yang meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan membantu pencernaan yang kuat (Syafitri & Malasari, 2023). Salah satunya dengan memanfaatkan pepaya menjadi inovasi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan ekonomi masyarakat dengan membentuk kelompok usaha bersama untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Padamulya terutama tanaman pepaya. (Mulyati & Kurnia, 2021)

Keripik merupakan salah satu produk makanan yang populer di masyarakat, sehingga keripik banyak disukai. Selain sifatnya yang renyah, keripik juga tahan lama, praktis, mudah dibawa, mudah disimpan, dan dapat dinikmati kapan saja. Karakteristik tersebut menjadikan keripik sebagai makanan yang cocok bagi masyarakat. (Faozan & Cahyono, 2025). Hal ini kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menjadi pengembangan ide jualan bagi ibu-ibu RT di Desa Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo. Hasil luaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi tim pengabdian kepada Masyarakat dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam mengolah pepaya muda yang dulunya tidak dimanfaatkan menjadi olahan kuliner berupa keripik dalam pembuatan keripik pepaya (Faozan & Cahyono, 2025).

Program Pengabdian ini memberikan sosialisasi kepada mitra adanya pengetahuan tentang desain kemasan juga membuat produk keripik pepaya memiliki branding baru sebagai produk lokal. Selain itu pelatihan pemanfaatan e-commerce juga dilaksanakan untuk peningkatan aspek pemasaran (Junaidi et al., 2025) serta adanya pengetahuan dalam rangka mewujudkan ekonomi digital yang optimal, inklusif, dan berkelanjutan pada UMKM Keripik Pepaya diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat itu sendiri, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi (Hana et al., 2025). Tujuan utama program ini adalah untuk memberdayakan masyarakat desa melalui pengembangan industri rumah tangga

diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Mawarni, 2025). Selama ini, usaha mitra masih menggunakan kemasan sederhana yang tidak menampilkan identitas merek maupun informasi penting produk, sehingga nilai jual menjadi terbatas. Hasil kegiatan menunjukkan perlu adanya peningkatan kemampuan mitra dalam merancang kemasan yang memenuhi kriteria Visibility, Information, Emotional Appeal, dan Workability (VIEW). Kemasan baru lebih menarik secara visual, informatif, fungsional, dan ramah lingkungan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat citra merek, meningkatkan penjualan, sebagai UMKM yang lebih siap bersaing di pasar lokal maupun digital (Andriyani et al., 2026).

Program ini menunjukkan bahwa teknologi yang sesuai budaya, dikombinasikan dengan pelatihan langsung dan metode partisipatif, dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan kapasitas kewirausahaan usaha mikro perempuan pedesaan, berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan SDG 8 (Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) sebagai salah satu tujuan program tersebut (Pradiani et al., 2025). Bahwa pengolahan buah pepaya menjadi produk bernilai tambah memberikan alternatif yang solutif bagi masyarakat. Pengolahan ini secara signifikan dapat menekan jumlah pembusukan buah pepaya dan memberikan nilai ekonomis bagi warga dengan menjual produk berupa keripik pepaya (Anshori et al., 2025). Namun kendala ibu-ibu RT di Desa Tanjung Tiram selain kurang keterampilan membuat keripik dari bahan baku pepaya, Kurang memahami penggunaan media sosial. Tantangan kayak akses internet yang terbatas, tingkat literasi digital yang beda-beda, dan masalah psikologis bisa diatasi lewat pendampingan satu per satu serta modul belajar yang disiapkan hasil program perlu adanya seminar di daerah dan postingan di media sosial, agar menjadi inspirasi buat pelaku UMKM lain (Rahmadani et al., 2025)

Kendala yang dihadapi antara lain masih minimnya edukasi tentang digital marketing dan packaging produk, jairngan internet, dan mereka hanya mengandalkan penjualan offline sehingga penjualan produk belum luas. Diharapkan dengan pendampingan ini, kemampuan pelaku UMKM terhadap digital marketing dan strategi packaging produk meningkat (Aysa et al., 2025). Saat ini, kemasan keripik hanya berupa plastik polos tanpa identifikasi merek. Oleh karena itu, pengembangan kemasan dan penggunaan digital marketing menjadi kunci untuk meningkatkan penjualan (Hafizah et al., 2024). Berdasarkan kondisi yang dialami mitra, rantai usaha pepaya di Desa Tanjung Tiram masih berada pada tahap hulu. Pada aspek hulu, bahan baku pepaya tersedia melimpah namun belum dikelola secara terencana. Pepaya yang terlalu matang sering kali tidak terserap pasar dan berisiko terbuang. Pada aspek proses, masyarakat belum memiliki keterampilan teknis pengolahan pepaya menjadi produk olahan yang memiliki daya simpan lebih lama. Pada aspek hilir, belum terdapat produk olahan khas desa, sistem pengemasan yang menarik, maupun strategi pemasaran yang mampu

menjangkau konsumen di luar wilayah desa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara berkelanjutan.

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Tanjung Tiram yang memiliki minat untuk belajar berwirausaha, namun belum memiliki pengalaman dan pendampingan yang memadai. Profil mitra menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada usia produktif, memiliki pengalaman mengolah makanan untuk konsumsi keluarga, tetapi belum memiliki akses pelatihan pengolahan pangan dan kewirausahaan. Data awal mitra menunjukkan bahwa penghasilan keluarga masih bergantung pada sektor informal dan pekerjaan suami, sehingga diperlukan sumber pendapatan alternatif yang dapat dilakukan dari rumah.

Permasalahan utama mitra yang akan diselesaikan melalui kegiatan ini meliputi: (1) rendahnya keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah pepaya menjadi produk bernilai tambah; (2) belum adanya ide usaha sederhana yang berbasis potensi lokal dan mudah diaplikasikan; (3) keterbatasan pengetahuan tentang pengemasan, penentuan harga, dan pemasaran produk di media sosial; serta (4) belum terbentuknya kelompok usaha kecil yang terorganisir. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya kontribusi ekonomi ibu-ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga dan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal desa.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan pepaya menjadi keripik sebagai ide jualan. Keripik pepaya dipilih karena proses produksinya relatif sederhana, menggunakan peralatan rumah tangga, memiliki nilai jual lebih tinggi, serta berpotensi menjadi produk unggulan skala rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga mencakup pengemasan sederhana, serta pengenalan pemasaran di media sosial. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi ibu-ibu rumah tangga melalui penguatan keterampilan wirausaha berbasis potensi lokal, mendorong terciptanya usaha rumahan yang berkelanjutan, serta mendukung penguatan ekonomi desa.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan (community empowerment), di mana mitra dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode yang digunakan mengintegrasikan pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara nyata oleh mitra.

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat Desa Tanjung Tiram untuk menentukan kelompok mitra sasaran, yaitu ibu-ibu rumah tangga yang berminat

berwirausaha. Kegiatan dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui diskusi kelompok Ibu Rumah Tangga untuk menggali pengetahuan awal, potensi bahan baku pepaya, serta kendala yang dihadapi mitra dalam mengembangkan usaha rumahan..

Tahap sosialisasi dan peningkatan kesadaran bertujuan menumbuhkan motivasi dan kesadaran kewirausahaan mitra. Materi sosialisasi mencakup pentingnya pemanfaatan potensi lokal, peluang usaha berbasis olahan pepaya dan strategi pemasaran di media sosial, serta peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan sharing pengalaman agar mitra merasa terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program.

Tahap pelatihan pengolahan pepaya menjadi keripik difokuskan pada praktik langsung pengolahan pepaya menjadi keripik, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengirisan, proses perendaman, penggorengan, dan pengemasan sederhana. Metode pendampingan digunakan agar mitra dapat memahami proses produksi secara utuh dari hulu hingga hilir. Pelatihan dilakukan menggunakan peralatan rumah tangga yang mudah diakses agar dapat direplikasi secara mandiri oleh mitra setelah kegiatan berakhir.

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan mitra mampu memproduksi keripik pepaya secara mandiri dan konsisten. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan hasil produk, tingkat partisipasi mitra, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan pengabdian diawali dengan pelaksanaan sosialisasi yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga Desa Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo, dalam hal ini tim pelaksana pengabdian mengadakan kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal mitra, menggali potensi sumber daya lokal yang tersedia, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha rumahan dan menunjukkan antusias mitra dalam kegiatan ini sangat tinggi.

Pelaksanaan sosialisasi memberikan gambaran mengenai kondisi awal mitra sehingga program pengabdian dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan permasalahan yang dihadapi sekaligus memberikan masukan terhadap solusi yang diharapkan.. Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa Desa Tanjung Tiram memiliki potensi bahan baku pepaya yang melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai produk bernilai tambah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dengan kapasitas masyarakat dalam mengelolanya menjadi usaha produktif. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menghasilkan produk keripik pepaya yang memiliki daya saing sehingga

mampu memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan ibu-ibu Rumah Tangga di Desa tanjung Tiram, Moramo



Gambar 1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan



Gambar 2. Tahap Sosialisasi dan Peningkatan Kesadaran

Kegiatan pengabdian ini, peserta diperkenalkan mengenai pemilihan bahan baku pepaya yang sesuai, proses pengupasan, pengirisan dengan ketebalan yang seragam, pencucian, perendaman menggunakan larutan bumbu, pencampuran adonan, hingga teknik penggorengan yang tepat sampai pada pengemasan untuk pemasaran.



Gambar 3. Tahap Pelatihan Pengolahan Pepaya Menjadi Keripik

Tahap akhir kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendampingan, evaluasi hasil pelatihan, serta presentasi produk keripik pepaya yang telah dihasilkan oleh mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan sekaligus memastikan bahwa peserta telah mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini..

Pada tahap evaluasi, peserta secara berkelompok mempresentasikan hasil praktik pembuatan keripik pepaya yang telah dikemas dalam kemasan sederhana. Tim pengabdian memberikan umpan balik terhadap kualitas produk yang dihasilkan, meliputi rasa, tingkat kerenyahan, warna, kebersihan proses produksi, serta kerapian kemasan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menghasilkan keripik pepaya dengan kualitas yang baik dan memiliki potensi untuk dipasarkan sebagai produk usaha rumahan. Selain keberhasilan dalam proses produksi, peserta juga mulai memahami pentingnya identitas produk melalui kemasan yang lebih menarik, pemberian label produk, serta strategi pemasaran menggunakan media sosial. Pendampingan yang diberikan selama kegiatan membantu peserta memahami bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan dalam memasarkan produk kepada konsumen. Sebagai luaran kegiatan, peserta berhasil menghasilkan produk keripik pepaya yang siap dikonsumsi dan memiliki nilai tambah dibandingkan penjualan pepaya dalam bentuk segar. Produk tersebut menjadi contoh (prototype)

usaha yang dapat terus dikembangkan oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga



Gambar 4. Tahap evaluasi, Ibu-Ibu RT secara berkelompok

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Olahan Pepaya Menjadi Keripik Sebagai Ide Jualan di Desa Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo telah terlaksana dengan baik, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam mengolah buah pepaya menjadi keripik yang memiliki nilai tambah ekonomi. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini berhasil menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri Ibu-ibu Rumah Tangga untuk memulai usaha berbasis potensi lokal. Pemanfaatan pepaya yang sebelumnya hanya dikonsumsi atau dijual dalam bentuk segar kini dapat diolah menjadi produk bernilai tambah yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, serta mendukung pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kendari atas dukungan pendanaan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo, yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, T., Suharmanto, A., Rizkiyanti, S., & Junita, L. R. (2026). *Peningkatan Daya Saing Produk UMKM melalui Pelatihan Pengemasan pada Rantie Bakery Palembang*. 6, 202–210.
- Anshori, A. M., Arifin, S., Hasanatin, S. N., & Fatimah, S. (2025). *Journal of Community Engagement in Economics*. 03(02), 127–136.
- Aysa, I. R., Mala, I. K., Fattah, F. A., Ayu, D., Lestari, I., & Husna, M. (2025). *Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing dan Strategi Packaging untuk Meningkatkan Consumer Buying Interest pada UMKM Binaan Rumah Kurasi di Desa Joho Semen Kediri*. 10(7), 1744–1752.
- Faozan, & Cahyono, A. E. (2025). *Pengolahan Pepaya Muda Menjadi Keripik Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Masyarakat di Desa Sukajadi Kecamatan Ulu Ogan*. 23–30.
- Hafizah, E., Al, H., Firdaus, R., & Putri, D. H. (2024). *Kelurahan Pekan Kuala Melalui Pengembangan*. 5(5), 8800–8804.
- Hana, N. F., Adhyanto, A., Hidayati, L. N., Nabil, M., Pambayun, M., Ardinda, N. R., & Hamid, S. (2025). *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Ekonomi Digital Pada UMKM Keripik Pisang Sumber Echo*. 5(2), 184–191.
- Junaidi, Y., Purba, K. F., Tafari, M. F., & Sari, D. W. (2025). *Pendampingan Inovasi Kemasan dan Digital Marketing Produk Lokal Kemplang Tunu Pada Kelompok Usaha Perempuan Seroja di Kabupaten Ogan Komering Ilir Community Service in Packaging Innovation and Digital Marketing of Local Product Kemplang Tunu for Seroja*. 4(2), 436–447.
- Mawarni, N. H. (2025). *JALUJUR : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Desa Bacem melalui Pengembangan Keterampilan Pelatihan Pembuatan Keripik Usus dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. 4(1), 11–18.
- Mulyati, T., & Kurnia, T. (2021). *Inovasi Pengolahan Keripik Daun Pepaya Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Papaya Leaf Chips Processing Innovation In Order to Increase People 's Income*. 1(2), 88–95.
- Pradiani, T., Wahyuni, T., & Hanif, R. (2025). *Empowering PKK Dasawisma Mawar 1 Tosari through Appropriate Technology for Potato Chip Business Development*. 2305–2313.
- Rahmadani, G., Yuwono, T., Rachmawati, I., Kewirausahaan, P. S., & Cilacap, U. A. (2025). *Pelatihan Packaging dan Digital Marketing untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Pertanian*

Cilacap. 1(2), 36–44.

Syafitri, A., & Malasari, N. (2023). *Pelatihan Pengolahan Keripik Usus Pepaya Muda sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Masyarakat dalam Memanfaatkan Potensi Pepaya di Desa Kuapan*. 1(1), 13–20.

Wulandari, D. S., Resubun, R. M., Suryani, I., & Miranti, T. (2023). *Training on Making Healthy and Nutritious Snack Products : KEPAYA (Papaya Chips) in Bati-Bati District , Tanah Laut Regency*. 7(2), 50–55. <https://doi.org/10.33086/cdj.v7i2>